

Optimalisasi *website* badan usaha milik desa dilingkup kabupaten berbasis literasi digital

Muhammad Shobaruddin¹, Muhammad Rosyihan Hendrawan², Endry Putra^{3*}

¹Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia, email: shobar_fia@ub.ac.id

²Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia, email: mrhendrawan@ub.ac.id

³Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia, email: endryputra1921@ub.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 2022-06-11

Diterima: 2022-10-24

Diterbitkan: 2022-10-30

Keywords:

BUMDes; digital literacy; literacy village

Kata Kunci:

BUMDes; literasi digital; kampung literasi



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2022 Muhammad Shobaruddin, Muhammad Rosyihan Hendrawan, Endry Putra

Abstract

This Community Service (PKM) activity, entitled FIA UB Serving, highlights how BUMDes and information management in Malang Regency can run the economy during the COVID-19 pandemic. To specify the goals of FIA UB to serve and deepen the analysis of the discussion of digital literacy, as well as of the people of Sumbersekar Village, the direction of FIA UB's activities is to focus on digital literacy approaches, especially the village website management. This is because the PKM Team continues the Literacy Village Initiation Program which is under the guidance of FIA UB and was initiated in 2020. This program uses an Asset-Based Community Development approach by recognizing potential, challenges and opportunities. The goal of this community service program is to enlarge the understanding and change people's behavior with a cognitive approach. The expected behavior is related to awareness of innovation related to the management of BUMDes based on digital literacy in this case is manifested by the official website of Sumbersekar Village. It is realized that the changes in behavior change easing understanding in question cannot occur instantly, therefore commitment and consistency are needed. Follow-up awareness from academics and the public to have a desire to learn about website management both independently and in groups.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertajuk FIA UB Mengabdikan ini menyoroti bagaimana BUMDes dan pengelolaan informasi di wilayah Kabupaten Malang mampu menjalankan sektor perekonomian ketika masa pandemi COVID-19 terjadi. Dalam rangka menghususkan sasaran FIA UB Mengabdikan dan mempertajam analisis tentang pembahasan literasi digital, berikut juga kesejahteraan masyarakat Desa Sumbersekar, maka arah kegiatan FIA UB mengabdikan memfokuskan pada pendekatan literasi digital khususnya manajemen website desa. Dikarenakan Tim PKM melanjutkan Program Inisiasi Kampung Literasi yang menjadi binaan FIA UB dan digagas sejak tahun 2020 silam. Pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development dengan mengenali potensi, tantangan dan peluang. Tujuan akhir dari program pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat melalui pendekatan kognitif. Perilaku yang diharapkan berkaitan dengan kesadaran berinovasi terkait pengelolaan BUMDes berbasis literasi digital dalam hal ini dimanifestasikan oleh website resmi Desa

Sumbersekar. Perubahan perilaku dan peningkatan pemahaman yang dimaksud tidak bisa terjadi secara instan, oleh karena itu diperlukan komitmen dan konsistensi dalam melakukan program ini. Tindak lanjut kesadaran dari akademisi dan masyarakat untuk memiliki keinginan belajar mengenai pengelolaan website baik secara mandiri maupun berkelompok.

Cara mensitasi artikel:

Shobaruddin, M., Hendrawan, M. R., & Putra, E. (2022). Optimalisasi website badan usaha milik desa dilingkup kabupaten berbasis literasi digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 511–522. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.16249>

PENDAHULUAN

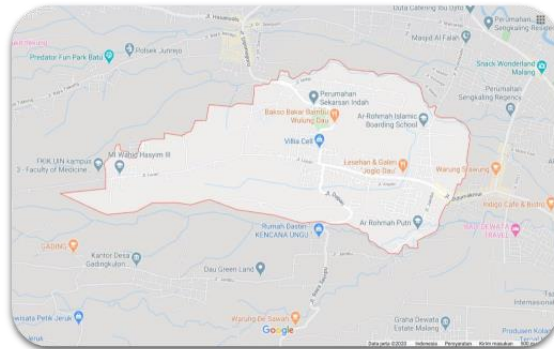
Program pengembangan literasi yang secara khusus dalam ranah literasi digital pada saat ini menjadi bentuk dari pelaksanaan program pendukung pembangunan manusia di Indonesia. Program tersebut bertujuan untuk mendukung proses belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) oleh masyarakat melalui pemanfaatan ragam sumberdaya digital disertai akses yang mudah, murah dan valid atau bertanggungjawab (Cetin, 2021; Kemendikbud, 2017; Richmond & Robinson, 2008). Tujuan spesifik dari program ini yaitu adanya peningkatan kesejahteraan serta produktivitas masyarakat yang telah menempuh pendidikan (formal dan non-formal) maupun masyarakat sebaliknya. Pengembangan literasi dijadikan sebagai salah satu fokus utama dalam pembangunan manusia karena pada abad 21 literasi digital menjadi sebuah kecakapan di poros utama.

UNESCO menjelaskan literasi digital merupakan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, membuat, mengomunikasikan, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber yang sangat luas dengan akses melalui piranti komputer (Ayunda et al., 2020; Rizkinaswara, 2020). Penguasaan dan tingkat literasi digital yang baik, tidak hanya menjadikan mereka mampu meraih kehidupan yang lebih baik dan memainkan peran yang bermakna dalam kehidupan bersama, juga membuat mereka sanggup berpartisipasi dalam percaturan hidup bersama pada tataran global (Basuki, 2013; Reddy et al., 2020). Pengembangan literasi digital diharapkan mampu memulihkan perekonomian akibat Pandemi COVID-19, khususnya BUMDes yang terkena dampak kelesuan ekonomi yang disebabkan karena penurunan permintaan barang. Pada sektor perbankan, terjadi penarikan simpanan yang dilakukan oleh para investor.

Pandemi COVID-19 menyebabkan ketidakseimbangan situasi di masyarakat, pemerintah berusaha untuk menciptakan kebijakan seimbang antara penyelamatan kesehatan atau penanganan darurat ekonomi. Untuk menopang ketidakseimbangan tersebut disediakan alternatif insentif namun, tidak serta merta dapat mengatasi permasalahan ekonomi secara langsung. Pemberian bantuan pemerintah salah satunya berupa dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) belum bisa memperbaiki kualitas standar masyarakat menjadi lebih baik. Seandainya dapat dianalogikan bahwa jika perekonomian negara sedang mengalami krisis dan mempengaruhi pendapatan perusahaan besar kelas dunia, tentunya BUMDes lebih pasti akan mengalami gulung tikar (Thaha, 2020). Pada kondisi tersebut tidak semua mengalami hal demikian, masih

terdapat temuan di beberapa situasi negara justru menyatakan BUMDes mampu bangkit di tengah badai krisis ekonomi (Scarborough & Cornwall, 2015).

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melanjutkan Program Inisiasi Kampung Literasi yang menjadi binaan FIA UB dan digagas sejak tahun 2020 silam yang bertujuan membantu mengembangkan Literasi Digital sekaligus solusi dalam menyelesaikan masalah ekonomi dimana objek kampung tersebut ialah Desa Sumbersekar. Pertimbangan dalam pemilihan Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang sebagai lokasi PKM adalah pertama, berdasarkan Visi Pembangunan Kabupaten Malang yang berlandaskan pada sebuah nilai filosofis, yakni: "Terwujudnya Kabupaten Malang yang MADEP MANTEB MANETEP". Kedua, adanya potensi di inisiasinya Kampung Literasi binaan FIA UB, hal ini berdasarkan hasil koordinasi intensif BPPM (Badan Penelitian dan PKM) FIA UB yang dimulai pada awal tahun 2020 silam. Ketiga, Desa Sumbersekar masuk dalam kategori desa berkembang berdasarkan Indeks Desa Membangun tahun 2019 dengan skor 0,671 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2019). Letak geografis Desa Sumbersekar sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil observasi Tim FIA UB Mengabdikan pada April tahun 2021, Setiap tahun para petani di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang mendapatkan panen. Namun, pada pertengahan tahun 2020 para warga mengalami penurunan pemasukan, selain itu warga belum memiliki teknik diseminasi informasi yang kuat terutama kesiapan menghadapi Pandemi COVID-19 saat ini. Kebijakan pemerintah dalam menghadapi Pandemi COVID-19 menyebabkan beberapa daerah harus mengalami *lockdown*, *physical distancing*, *work from home*, sampai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga menyebabkan adanya keterbatasan akses, gerak dan aktivitas, salah satunya adalah transaksi ekonomi yang mempengaruhi desa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan Tim PKM, diperoleh kesimpulan bahwa warga Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang tidak memiliki peta dan inovasi dalam menghadapi kondisi tersebut sehingga sampai saat ini belum ditemukan solusi yang dapat dilakukan.

Kegiatan PKM ini juga menyoroti bagaimana *website* resmi desa di wilayah Desa Sumbersekar yang mampu mendukung BUMDes sehingga, roda perekonomian saat masa Pandemi COVID-19 berjalan dengan maksimal. Tujuan akhir dari program pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat melalui pendekatan kognitif. Perilaku yang diharapkan berkaitan dengan kesadaran berinovasi terkait manajemen *website* desa. Secara substantif berdasarkan pengamatan Tim PKM, tujuh misi pembangunan Kabupaten Malang Tahun 2016-2021 saat ini dapat dikelompokkan dalam dua dimensi pokok. Pertama, konsep dan arah pembangunan yang bersifat ekonomis dan materiil, serta arah pembangunan yang bersifat non-ekonomis dan non-materiil. Kedua, dimensi tersebut harus mampu dijalankan dengan seimbang untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembangunan daerah yang utuh dan berkelanjutan. Berdasarkan visi desa Sumbersekar memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat menjadi cerdas, namun kegiatan riil yang berkaitan dengan hal tersebut masih minim, termasuk kesadaran desa terkait pengembangan kampung literasi yang berdampak pada fasilitas publik pendukungnya seperti *Website* Resmi Desa yang notabene juga adalah wadah yang memfasilitasi masyarakat dalam memperoleh diseminasi informasi.

Hal di atas sesuai dengan salah satu tema atau konsen FIA UB pada tahun ini yaitu Pengembangan Kampung Literasi. Dengan latar belakang dan tujuan ini kegiatan PKM tentunya memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak yaitu Desa Sumbersekar dan FIA UB dalam rangka transfer pengetahuan dan membangun wilayah pedesaan melalui pelatihan untuk masyarakat. Harapannya dengan kegiatan PKM ini dapat memberikan nilai positif tidak saja bagi desa binaan. Hal di atas tentunya menjadi modal awal bagi tim untuk dapat turun ke tengah masyarakat khususnya dalam rangka Pengembangan Kampung Literasi.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) terhadap Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Pendekatan tersebut mengidentifikasi aset desa tersebut. Aset berkaitan dengan potensi, kekuatan, tantangan yang dimiliki desa tersebut (Harrison et al., 2019; Syarifuddin & Nildawati, 2017). Kegiatan pendampingan melibatkan kelompok sasaran pengguna dan pengelola langsung *website* desa termasuk mengundang perwakilan pemerintah daerah, organisasi pemuda/masyarakat, tokoh dan perwakilan masyarakat setempat. Direncanakan kegiatan dihadiri sekitar 30 orang peserta. Tempat pelaksanaan dilaksanakan di Balai Desa Sumbersekar karena memiliki spesifikasi bidang dan lokasi yang representatif untuk pelatihan manajemen *website* resmi desa dan literasi digital. Pelaksanaan kegiatan direncanakan sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan-tahapan Pengabdian

Tahap awal dilaksanakan dialog interaktif, tahap ini dilakukan untuk jajak pendapat dan identifikasi masalah dalam pengembangan Kampung Literasi Sumbersekar dan *website* desa. Kegiatan ini diawali melalui pengajuan pertanyaan terbuka pandangan pemerintah daerah, pengelola dan pengguna *website* desa, akademisi, masyarakat dan tokoh masyarakat setempat terkait model pendampingan yang selama ini dijalankan, permasalahan, serta tantangan atau hambatan. Kemudian untuk digunakan menyusun pertanyaan turunan lainnya serta diambil kesimpulan bersama untuk menyusun model alternatif melalui pendampingan kampung literasi.

Selanjutnya dilaksanakan pendampingan dan praktikum langsung. Pendampingan akademisi dalam manajemen *website* desa berbasis Literasi Digital kepada oleh pengelola *website* resmi Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Tahap ini diharapkan menghasilkan konten Modul Manajemen *Website* Desa berbasis Literasi Digital untuk Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang yang inovatif, kreatif dan interaktif.

Tahapan ketiga melakukan evaluasi dan umpan balik dari manajemen *website* desa berbasis literasi digital yang telah dikembangkan. Evaluasi dan umpan balik digunakan untuk menilai penggunaan *website* desa berbasis literasi digital, tingkat efektivitas dan efisien pengembangan kampung literasi yang sedang berjalan. Penilaian dilakukan dengan pengisian kuesioner Indeks Kesiapan Masyarakat oleh masyarakat setempat sebelum dan setelah pelatihan manajemen *website* berbasis literasi digital di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Tahap terakhir yaitu aktualisasi melalui implementasi langsung di lapangan terkait manajemen *website* desa berbasis literasi digital secara sinergitas, simultan, dan berkelanjutan. Setelah itu dilakukan proses pembiasaan pengembangan dan optimalisasi *website* desa, sehingga dapat terus menyesuaikan perkembangan dan teknologi serta menyelaraskan kebutuhan aktor yang terlibat. Tahap ini juga meliputi penggunaan Modul Manajemen *website* desa berbasis Literasi Digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Desa Sumbersekar di desa berbasis literasi adalah budaya untuk seluruh masyarakat Desa Sumbersekar agar menjadi kebiasaan untuk berpikir dengan melalui membaca, menulis guna untuk meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan jauh dari segala kebodohan, kemalasan dan keterbelakangan, sehingga tercipta peradaban maju (Kurnia & Astuti, 2017). Aktivitas literasi di Kampung Berbasis Literasi tidak hanya sebatas pada kegiatan membaca. Namun, juga terdapat peningkatan kreativitas sebagai hasil

belajar. Pengembangan Desa Sumbersekar sebagai Kampung Berbasis Literasi melalui pendekatan dekat, mudah, murah, dan menyenangkan.

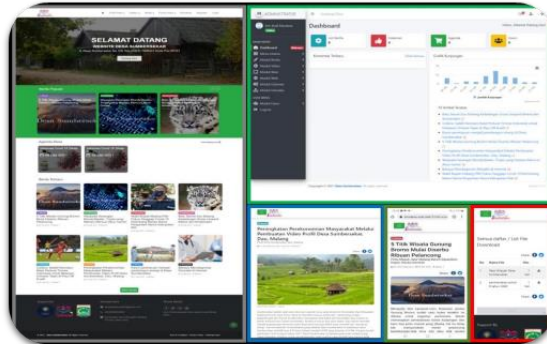
Proses implementasi Program Kampung Berbasis Literasi di Desa Sumbersekar ditujukan kepada seluruh masyarakat dengan melibatkan peran antara lain dari keluarga, yang merupakan penggerak literasi di lingkungan paling terdekat. Selain itu peranan stakeholder Pemerintah Desa Sumbersekar menjadi penentu kebijakan dan memiliki program menumbuhkan budaya baca yang terstruktur, sistematis, masif, dan berkelanjutan. Program literasi digital sebagai program strategis melakukan pendaftaran secara resmi produk dari kegiatan PKM ini dengan server dan hosting di Indonesia (or.id) sehingga *website* resmi Desa Sumbersekar dapat diakses secara daring setiap waktu dalam mendukung Desa Sumbersekar sebagai Kampung Berbasis Literasi. Tim PKM juga menyusun Modul Praktis Perancangan *Website* berbasis *Content Management System* yang diterbitkan ber ISBN oleh penerbit nasional pada Desember 2021.

Desa Sumbersekar terus dikembangkan dengan bantuan teknologi dan informasi tidak hanya dengan pembangunan infrastruktur, namun juga dengan sarana informasi seperti *website*. Hal tersebut terjadi dikarenakan pemerintah Desa Sumbersekar saat ini dituntut untuk mampu menyebarkan informasi lebih cepat. Salah satu cara agar dapat menyebarkan informasi dengan lebih cepat dengan melalui internet. Internet menjadi bagian penting dalam mendapatkan informasi lebih mudah. Informasi yang didapat melalui internet sangat berkaitan erat dengan *website*, melalui situs *website* pengguna dapat mendapatkan, mencari dan saling bertukar informasi secara mudah, tanpa adanya batas waktu. Seperti penerapan *website* pada Desa Sumbersekar saat ini.

Website Desa Sumbersekar, *website* tersebut dibangun menggunakan basis dari sebuah CMS LOKOMEDIA yang telah dimodifikasi baik tampilan, fitur dan segi keamanan. CMS LOKOMEDIA adalah salah satu *Content Management System* (CMS) buatan anak negeri yang *open source* dan memiliki berbagai fitur menarik. CMS LOKOMEDIA sendiri merupakan sebuah project bawaan sebuah buku belajar programing yang berjudul "Proyek *Website* Super WoW Dengan *PHP* dan *JQUERY*", CMS ini dibangun dengan *framework CodeIgniter*. *CodeIgniter* merupakan sebuah *web application network* yang bersifat *open source* digunakan untuk membangun aplikasi php dinamis (Blanco & Upton, 2009). Salah satu kelebihan lain menggunakan CMS tersebut adalah dapat digunakan dalam segala jenis website untuk beragam kebutuhan, mulai dari web sekolah, web pribadi sampai web lembaga. Selain itu didalam CMS LOKOMEDIA juga telah disediakan bermacam modul gratis yang telah siap digunakan untuk penambahan fitur lain.

Website Desa Sumbersekar yang berbasis *framework CodeIgniter* ini memiliki desain yang minimalis dan terdapat fitur yang cukup lengkap untuk keperluan informasi dan publikasi. *CodeIgniter* menjadi sebuah *framework* PHP dengan *Model, View, Controller* (MVC) untuk membangun *website* dinamis dengan menggunakan PHP mampu mempercepat pengembang untuk membuat sebuah aplikasi web. Selain ringan dan cepat sehingga bisa

mengurangi beban server *hosting*, *CodeIgniter* juga memiliki dokumentasi yang lengkap dengan disertai contoh penggunaan *source code*-nya.



Gambar 3. Tampilan *website* Desa Sumbersekar

Adanya dokumentasi yang cukup lengkap menjadikan salah satu alasan kuat *CodeIgniter* diminati sebagai *framework* pilihannya. Karena kelebihan dari *CodeIgniter*. *Framework* tersebut memiliki logo berbentuk api yang menyala yang memiliki makna cepat “membakar” semangat para *web-developer* untuk mengembangkan web dinamis dengan cepat dan mudah menggunakan *framework* PHP yang satu ini. Dengan dukungan HTML5, kami merekomendasikan peramban web browser untuk membuka *Website* Desa seperti *Mozilla Firefox*, *Google Chrome* dan peramban web browser yang mendukung HTML5 lainnya. Jika melihat kondisi masyarakat terutama para pengelola *website* dan Pimpinan Desa Sumbersekar saat ini, maka pengelola tertarik, atau bahkan mau ikut serta dalam pelatihan manajemen *website*, dimana sebelumnya tidak pernah ada pendampingan atau pelatihan mengenai hal tersebut secara masif.

Capaian pemahaman peserta tertera dan terlibat pada kegiatan pelatihan manajemen *website* tahap 1 di Balai Desa Sumbersekar yang dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2021. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 30 orang. Masing-masing diwakili oleh Kepala dan sekretaris Desa, karang taruna serta perwakilan pengelola *Website* Desa Sumbersekar. Kegiatan dimulai dari pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB. Kegiatan pelatihan ini yang dilakukan dua tahap tersebut terasa sangat penting manfaatnya. Masukan yang diberikan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat FIA UB 2021 hasil dari Pelatihan yang diselenggarakan dan disesuaikan dengan kondisi Desa Sumbersekar.

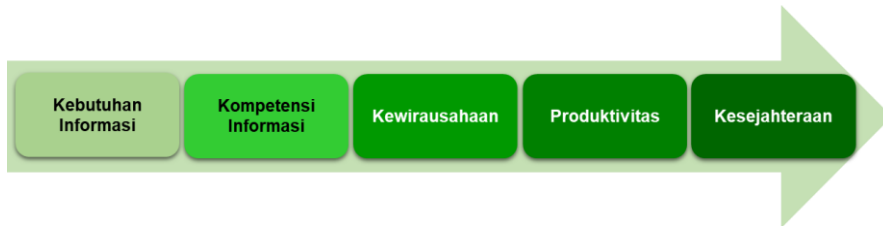


Gambar 4. Pelatihan manajemen *website* Desa Sumbersekar

Pada tampilan *website* Desa Sumbersekar sudah mendukung *responsive web design* sehingga *website* dapat dibuka di berbagai dan bermacam ukuran tampilan layer yang responsif dan dapat memberikan kenyamanan kepada pengguna ketika mengakses website lewat media tablet maupun smartphone (Fatimah et al., 2019; Marlintha et al., 2017; Putra, 2017). Ethan Marcotte menjelaskan *responsive web design* merupakan suatu konsep tampilan *website* yang akan menyesuaikan layar browser untuk menampilkan sebuah *website* (Putra, 2017) diimplementasikan pada *website* Desa Sumbersekar yang dapat diakses dengan menggunakan smartphone, tablet, desktop ataupun smart TV tanpa memperlihatkan perbedaan yang terlalu besar dalam hal penggunaan (Baskoro, 2017). Perancangan *website* yang relevan menjadi faktor utama pemenuhan kebutuhan informasi (Aghnia et al., 2019; Nuriman & Mayesti, 2020). Pada konteks pembahasan mengenai pembangunan dan pemberdayaan desa, literasi menjadi kebutuhan dan keniscayaan bagi pemerintah dan masyarakat desa. Pengembangan Kampung Berbasis Literasi dapat menjadi alternatif. Pada dasarnya semua desa dan kota dewasa ini tentu berbudaya literer dengan masyarakat yang melek literasi.

Adapun tujuan program pengembangan Desa Sumbersekar sebagai Kampung Berbasis Literasi, yaitu: a) untuk mencegah dari keterbukaan, kebodohan dan kemiskinan; b) meningkatkan kecerdasan, kreativitas, dan kesejahteraan masyarakat Desa Sumbersekar sebagai bekal menghadapi kemajuan dunia; c) menumbuhkan budaya baca secara keseluruhan secara masif, terstruktur, sistematis dan berkelanjutan; d) meningkatkan kualitas, intelektual, peka/ kritis terhadap segala informasi khususnya menghadapi persaingan dunia global; dan e) menumbuhkan budi pekerti masyarakat Desa Sumbersekar. Namun, pada pelaksanaannya tidak cukup hanya dengan lima langkah untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat penjabaran yang lebih detail dan tidak sekedar ketersediaan fasilitas layanan publik prima di desa saja tetapi meliputi cara bagaimana menjalin hubungan antar-manusia sehingga, hubungan tersebut dapat mempengaruhi bagaimana suatu kelompok masyarakat dapat menerima dengan baik apa yang terjadi menjadi tujuan membangun Desa Sumbersekar sebagai Kampung atau Desa Berbasis

Literasi. Sebagaimana telah dikembangkan oleh Tim PKM, model literasi informasi menuju kesejahteraan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Model literasi informasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Gambar di atas menunjukkan model literasi informasi yang ditawarkan sebagai solusi dari masalah yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut penjelasan tiap tahapan dalam model tersebut. Tahap pertama adalah mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan informasi masyarakat baik berupa pengetahuan dan keterampilan untuk dapat menjalankan berbagai kegiatan mencapai cita-cita kesejahteraan.

Tahap kedua adalah kompetensi informasi, yaitu kemampuan mencari sumber, mengolah, memahami, mengemas dalam media dan mengaplikasikan informasi baik melalui jaringan sosial maupun jaringan internet. Pada tahap mencari, perlu diketahui cara apa saja yang biasa dilakukan masyarakat dalam mencari informasi. Jika ada cara lain yang dapat ditawarkan, maka alternatif cara dapat disampaikan agar masyarakat dapat mengakses informasi yang lebih banyak. Pada tahap memahami, masyarakat dibantu apabila terdapat suatu informasi yang sulit dimengerti. Pada tahap aplikasi informasi, masyarakat dipastikan dapat menerjemahkan pemahaman informasi dalam kegiatan praktis.

Tahap ketiga adalah kewirausahaan, yaitu bagaimana kompetensi informasi yang didapat dan digunakan untuk menghasilkan pengetahuan dan keterampilan tentang menangkap peluang usaha, pemanfaatan peluang melalui perencanaan dan pelaksanaan usaha, strategi pemasaran dan penjualan, mengelola resiko dan menguatkan landasan untuk kelangsungan dan pengembangan usaha.

Tahap keempat adalah produktivitas, yaitu bagaimana kompetensi informasi yang didapat juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan manajemen investasi, manajemen strategis, manajemen produksi, manajemen sistem informasi, dan penggunaan teknologi untuk produktivitas dan pemasaran produk atau jasanya, serta tata kelola yang memaksimalkan nilai keuntungan baik melalui peningkatan omset pemasaran maupun efisiensi manajerial.

Tahap kelima adalah kesejahteraan, yaitu kesejahteraan adalah peningkatan kualitas kehidupan dan kehidupan masyarakat sebagai dampak peningkatan produktivitas dari berbagai usaha yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkannya. Melalui gerakan literasi kesejahteraan diharapkan dapat meningkatkan nilai tawar masyarakat untuk bernegosiasi

kebijakan pemerintah maupun perusahaan swasta terkait kerjasama sinergi antara pemerintah, organisasi bisnis dan internasional dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Para aktor masyarakat sipil diharapkan dapat memperkuat dinamika tangguh yang sangat dibutuhkan dalam gerakan literasi kesejahteraan yang memberdayakan kegiatan warga masyarakatnya.

Kekuatan dan pengaruh masyarakat sipil yang dikuatkan dengan gerakan literasi tumbuh dan harus dimanfaatkan untuk menciptakan kepercayaan dan memungkinkan tindakan lintas sektor yang menguatkan basis-basis institusi informasi, pengetahuan dan inovasi di berbagai sektor kehidupan serta penguatan sendi-sendi kehidupan bangsa Indonesia yang merdeka, berdaulat, demokratis, berkualitas dan sejahtera dalam naungan wadah Republik Indonesia. Proses dalam memainkan peran penggerak literasi kesejahteraan ke depan, aktor masyarakat sipil perlu memastikan mereka mempertahankan misi inti, integritas tujuan, dan tingkat kepercayaan yang tinggi untuk kesatuan masyarakat dan bangsa, mengedepankan pengetahuan dan teknologi, dan dinaungi dengan landasan keimanan dan ketakwaan yang kokoh.

Dunia selalu membutuhkan organisasi dan individu yang berpengetahuan, berketerampilan, kreatif dan independen untuk bertindak sebagai pengawas, wali etis, dan pendukung kehidupan masyarakat sejahtera, tak terkecuali bagi golongan warga masyarakat yang terpinggirkan atau kurang terwakili. Masyarakat sipil dalam hal ini masyarakat Desa Sumbersekar dengan segala bentuknya memiliki peran penting dalam membawa semua pemangku kepentingan, termasuk dirinya sendiri, ke tingkat akuntabilitas tertinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting dilaksanakan. Pelaksanaan program pengabdian pada Desa Sumbersekar Kabupaten Malang mencapai tingkat keberhasilan 95%. Persentase tersebut dengan melakukan kegiatan pelatihan manajemen *website* sebagai upaya untuk mewujudkan Desa Sumbersekar sebagai desa berbasis literasi. Melalui program ini memiliki luaran berupa inovasi *website* yang secara resmi menjadi milik Desa Sumbersekar. Tingkat keberhasilan tersebut memerlukan tindak lanjut berupa kesadaran dari akademisi dan masyarakat untuk memiliki keinginan belajar mengenai pengelolaan *website* baik secara mandiri maupun berkelompok. Hal tersebut tentu perlu menjadi perhatian sehingga bermanfaat terhadap perbaruan pengetahuan masyarakat dapat secara berkala dan memiliki keterampilan yang baik. Harapannya yaitu masyarakat dapat memiliki daya saing global yang dapat meningkatkan kehidupan yang lebih sejahtera dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 untuk menjadi bangsa yang terhormat karena berkemampuan beramal baik, berilmu dan beriman.

DAFTAR RUJUKAN

Aghnia, H. N., Komariah, N., & Rizal, E. (2019). Hubungan kualitas informasi website RS Paru Dr . H . A . Rotinsulu dengan pemenuhan kebutuhan informasi. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(2), 191–204.

- <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i2.22944>
- Ayunda, W. A., Nurhadryani, Y., & Wijaya, S. (2020). Evaluasi Guideline Dan E-Learning Digital Literacy Menggunakan Model Cipp. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 41(1), 99–110. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i1.505>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. (2019). *Kecamatan Dau Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang.
- Baskoro, A. P. S. (2017). Aplikasi Tryout Online Dengan Pendekatan Computer Adaptive Test. *Jurnal Masyarakat Informatika - J_MASIF*, 8(1), 16–22. <https://doi.org/10.14710/jmasif.8.1.31444>
- Basuki, S. (2013). *Literasi Informasi dan Literasi Digital*. Library and Information Science.
- Blanco, J. A., & Upton, D. (2009). *CodeIgniter 1.7 : Improve your PHP coding productivity with the free compact open-source MVC CodeIgniter framework!*
- Cetin, E. (2021). Digital storytelling in teacher education and its effect on the digital literacy of pre-service teachers. *Thinking Skills and Creativity*, 39. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100760>
- Fatimah, D. D. S., Kurniawati, R., Farida, I., & Pariyatin, Y. (2019). Website for remote village empowerment in developing countries. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(7), 0–5. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/7/077009>
- Harrison, R., Blickem, C., Lamb, J., Kirk, S., & Vassilev, I. (2019). Asset-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative Study With Community Practitioners. *SAGE Open*, 9(1). <https://doi.org/10.1177/2158244018823081>
- Kemendikbud. (2017). Gerakan Literasi Nasional: Materi Pendukung Literasi Fungsional. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (1st ed.).
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia: Studi Tentang Perlaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran dan Mitra. *INFORMASI: Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(2), 149–166. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>
- Marlintha, A. B., Irawan, B., & Latuconsina, R. (2017). Design and implementation of smart village mapping geographic information system based web in the cinunuk village. *2017 IEEE Asia Pacific Conference on Wireless and Mobile (APWiMob)*, 66–71. <https://doi.org/10.1109/APWiMob.2017.8284006>
- Nuriman, M. L., & Mayesti, N. (2020). Evaluasi Ketergunaan Website Perpustakaan Universitas Indonesia Menggunakan System Usability Scale. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 41(2), 253–269. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i2.622>
- Putra, S. (2017). Perancangan Desain Website Digital Library Universitas Bina Darma Dengan Menerapkan Responsive Web Design. *INFORMANIKA: Jurnal Komputer*, 3(1), 29–34.
- Reddy, P., Sharma, B., & Chaudhary, K. (2020). Digital literacy: A review of literature. *International Journal of Technoethics*, 11(2), 65–94.

- <https://doi.org/10.4018/IJT.20200701.0a1>
- Richmond, M., & Robinson, C. (2008). *The Global literacy challenge: A Profile of Youth and Adult Literacy at the Mid-Point of the United Nations Decade 2003-2012*. Education Sector Division for the Coordination of United Nations Priorities in Education The Global Literacy Challenge.
- Rizkinaswara, L. (2020). *Urgensi Literasi Digital bagi Masa Depan Ruang Digital Indonesia*. Kominfo.
- Scarborough, N. M., & Cornwall, J. R. (2015). *Entrepreneurship and Effective Small Business Management*. Pearson.
- Syarifuddin, N., & Nildawati. (2017). Asset-based community development (ABCD) model: An approach for improving environmental and behavioral health. *Advanced Science Letters*, 23(4), 3364–3366. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9144>
- Thaha, A. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 147–153. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/607>